



**STUDI KOMPARATIF KATA SAPAAN BAHASA INDONESIA
DAN BAHASA THAILAND**

SKRIPSI

oleh
Arkom Buyala
NIM 110110201061

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**STUDI KOMPARATIF KATA SAPAAN BAHASA INDONESIA
DAN BAHASA THAILAND**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

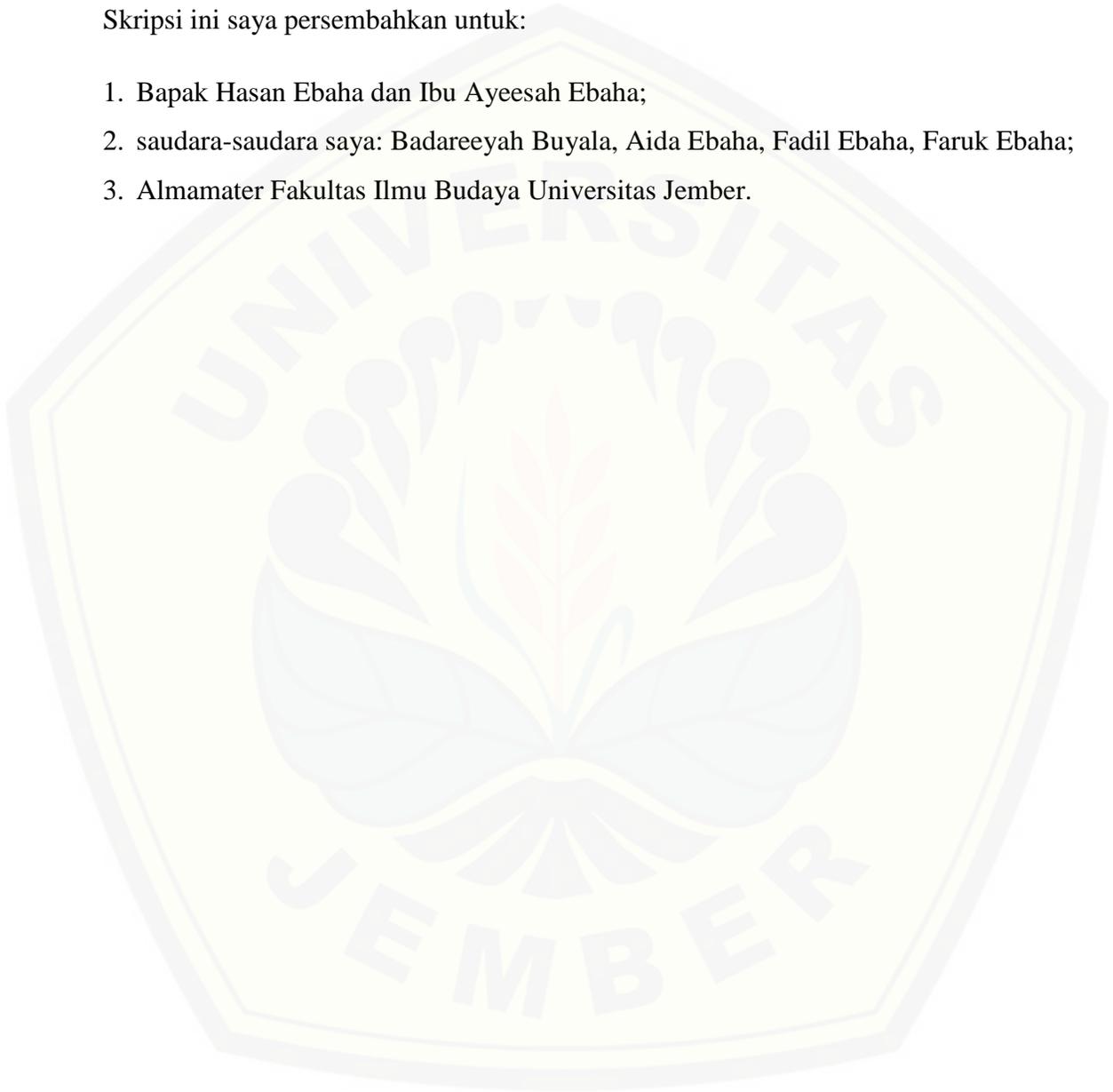
oleh
Arkom Buyala
NIM 110110201061

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Hasan Ebaha dan Ibu Ayeesah Ebaha;
2. saudara-saudara saya: Badareeyah Buyala, Aida Ebaha, Fadil Ebaha, Faruk Ebaha;
3. Almamater Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.



MOTO

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

(Alfi)

Berangkat dengan penuh keyakinan
Berjalan dengan penuh keikhlasan
Istiqomah dalam menghadapi cobaan. ¹

(Alfi)

¹ Alfi, “Kumpulan Moto Kehidupan, dan Motto Skripsi 2012”. 15 Juni 2016.
<http://duniascri.blogspot.co.id/>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Arkom Buyala

NIM : 11011020101

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Kata Sapaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya seseuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanda ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2016

Yang menyatakan,

Arkom Buyala
NIM 110110201061

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Studi Komparatif Kata Sapaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand” telah diuji dan disahkan pada:

hari : Rabu

tanggal : 29 Juni 2016

tempat : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum.
NIP 196805161992011001

Dra. A. Erna Rochiyati S., M.Hum.
NIP 196011071988022001

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Pd.
NIP 196004091985031003

Edy Hariyadi, S.S., M.Si.
NIP 197007262007011001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Budaya,

Dr. Hairus Salikin, M.Ed.
NIP 196310151989021001

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Mahakuasa yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Kata Sapaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand”. Skripsi ini tersusun atas dasar ketertarikan penulis terhadap perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Thailand, khususnya pada ranah bentuk dan perilaku dalam menyapa.

Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hairus Salikin, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
2. Dra. Sri Ningsih, M.S. selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia;
3. Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum. selaku Pembimbing I yang telah mendukung, membimbing, dan memotivasi hingga terselesaikannya skripsi ini;
4. Dra. A. Erna Rochiyati S., M.Hum. selaku Pembimbing II yang telah mendukung, membimbing, dan memotivasi hingga terselesaikannya skripsi ini;
5. Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Pd. selaku Penguji I, dan Edy Hariyadi, S.S., M.Si. selaku penguji II, terima kasih atas masukan, penilaian, demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Karyawan UPT Perpustakaan Universitas Jember yang telah membantu penulis dalam mencari sumber referensi buku;
7. Karyawan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember yang telah membantu dan melayani penulis dengan ramah dalam proses pembelajaran.

Penulis yakin bahwa kesungguhan dan niat yang tulus akan menghasilkan sesuatu yang besar. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Manfaat	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	4
2.2 Landasan Teori	6
2.2.1 Linguistik	7
2.2.2 Kata Sapaan Bahasa Indonesia.....	9
2.2.3 Kata Sapaan Bahasa Thailand.....	11
2.2.4 Sociolinguistik.....	16
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Sumber Data dan Data	21
3.1.1 Sumber Data.....	21
3.1.2 Data	21

3.2	Tahap Penyediaan Data.....	22
3.3	Tahap Analisis Data.....	22
3.4	Tahap Penyediaan Hasil Analisis Data.....	24
BAB 4.	DESKRIPSI KATA SAPAAN DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA THAILAND	
4.1	Kata Sapaan dalam Bahasa Indonesia.....	26
4.1.1	Kata Sapaan dari Jenis Pronomina Persona dalam Bahasa Indonesia.....	26
4.1.2	Nama Diri dalam Bahasa Indonesia.....	29
4.1.3	Kata Sapaan Keekerabatan dalam Bahasa Indonesia.....	30
4.1.4	Penyapa Keekerabatan dalam Keluarga.....	30
4.2	Kata Sapaan dalam Bahasa Thailand.....	34
4.2.1	Kata Sapaan Pronomina Persona dalam Bahasa Thailand.....	35
4.2.2	Nama Diri dalam Bahasa Thailand.....	39
4.2.3	Kata Sapaan Keekerabatan dalam Bahasa Thailand.....	40
4.2.4	Penyapa Keekerabatan dalam Keluarga.....	41
4.3	Persamaan dan Perbedaan Kata Sapaan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand.....	46
4.3.1	Persamaan dan Perbedaan Kata Sapaan dari Jenis Pronomina Persona Pertama dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand.....	46
4.3.2	Persamaan dan Perbedaan Pronomina Persona Kedua dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand....	47
4.3.3	Persamaan dan Perbedaan Pronomina Persona Ketiga dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand.....	48
4.3.4	Persamaan dan Perbedaan Nama Diri dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand.....	49
4.3.5	Persamaan dan Perbedaan Keekerabatan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand.....	50
BAB 5.	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan.....	52

5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	56



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Aksara Bahasa Thailand.....	8
2.2 Aksara (Konsonan-Vokal) Bahasa Thailand dengan bunyi aslinya dalam Bahasa Indonesia.....	9
2.3 Angka dalam Bahasa Thailand dan Bahasa Indonesia.....	11
2.4 Pronomina dalam Bahasa Indonesia	12
3.1 Perbandingan Pronomina Persona dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand	24
4.1 Persamaan dan Perbedaan Kata Sapaan dari Jenis Pronomina Persona Pertama dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand.....	46
4.2 Persamaan dan Perbedaan Kata Sapaan dari Jenis Pronomina Persona Kedua dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand	47
4.3 Persamaan dan Perbedaan Kata Sapaan dari Jenis Pronomina Persona Ketiga dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand	48
4.4 Persamaan dan Perbedaan Nama Diri dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand	49
4.5 Persamaan dan Perbedaan Kekerabatan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand	50

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena bahasa itu berfungsi sebagai alat komunikasi, untuk menyatakan hasil pemikiran dan alat untuk melaksanakan aktivitas. Bahasa juga merupakan kaidah atau aturan komunikasi di antara individu dalam pergaulan sehari-hari. Dalam bahasa terdapat kosakata yang merupakan unsur bahasa yang sangat penting dan perlu dipelajari agar mudah dipahami dan dimengerti serta dalam praktiknya dapat digunakan dengan baik dan benar.

Kata sapaan dalam bahasa Indonesia adalah kata yang dipergunakan untuk menyapa seseorang. Kata sapaan dalam bahasa Indonesia terdiri atas beberapa jenis; yaitu: (1) kata sapaan yang menunjuk pada hubungan kerabat seperti *kakek, nenek, bapak (ayah), ibu, paman, bibi, abang, kakak, adik, ananda, mas, mbak*; (2) kata sapaan yang berbentuk kata ganti seperti *kamu, engkau, saudara, anda, tuan, nyonya, nona*, dan sebagainya; (3) kata sapaan yang menunjukkan rasa hormat seperti *paduka yang mulia, yang terhormat*, dan lain-lain; (4) kata sapaan yang diikuti nama seperti *Saudara Hasan, Bapak Susanto, Ibu Amir*, dan sebagainya.

Dalam pembentukan kata sapaan, pada bahasa Indonesia dan bahasa Thailand (yang biasa disebut dalam bahasa “Thailand” ภาษาไทย [*phasa-thai*]) terdapat persamaan dan perbedaan. Kata sapaan dalam bahasa Indonesia memiliki kata sapaan yang berdasarkan kekerabatan baik itu dalam ikatan sedarah maupun karena perkawinan.

Contoh: kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Indonesia.

- (1) “*Bapak Kepala Sekolah* dimohon berkenan memberikan sambutan” (<http://walpaperhd99.blogspot.co.id/>).
- (2) “Sampaikan kepada ibu, hari ini, *Ayah* akan terlambat pulang dari kantor.” (<http://blogpendidikanbahasa.blogspot.co.id/>).

Dalam kata sapaan bahasa Indonesia terdapat kata sapaan kekerabatan seperti *Bapak (Ayah)* “orang tua kandung laki-laki” dan orang yang lebih tua. Kata *Bapak* pada kalimat di atas adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang kedua (orang yang diajak bicara).

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai budaya dan berbagai bahasa, baik itu bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Oleh karena itu, pembentukan kata sapaan juga beragam, misalnya kata “ibu” bentuk kata sapaan itu biasanya digunakan untuk memanggil orang tua kandung perempuan/wanita, tetapi juga digunakan untuk menyapa wanita yang lebih tua. Dalam Bahasa Thailand kata ibu แม่ [*mae*], hanya digunakan kepada orang tua kandung wanita, tidak untuk orang lain yang bukan orang tua kandung penutur. Bahasa Thailand memiliki sistem pembentukan kata yang berbeda dari sistem pembentukan kata bahasa Indonesia, misalnya bahasa Thailand memiliki nama keluarga. Di Thailand orang menggunakan nama keluarga untuk menunjuk identifikasi. Kemudian, Raja (Phrakbatsomdet yang keenam) mengumumkan kepada masyarakat Thailand pada tahun 1902 untuk duplikasi pendaftaran kelahiran, kematian dan perkawinan, dan identifikasi baru. Nama keluarga menunjukkan latar belakang seseorang sebagai anggota keluarga dari keturunan orang tua tersebut. Dan kepala rumah tangga harus memilih satu nama atau nama keluarga terdaftar. Pemakaian nama keluarga di Indonesia jarang sekali digunakan, karena tidak banyak orang Indonesia yang memiliki nama keluarga.

Sementara itu, pada bahasa Thailand juga terdapat kata sapaan kekerabatan ikatan talian darah dengan sebutan พ่อ [*pho*] tetapi hanya digunakan untuk menyapa “orang tua kandung laki-laki” sehingga tidak sama dengan bahasa Indonesia.

Contoh: kata sapaan kekerabatan sedarah dalam bahasa Thailand.

(1) พ่อกำลังอ่านหนังสืออะไรอยู่หรือครับ? (Kancanawan, 1999:78).

[*pho-kam-lang-aan-nang-se-arai-yu-re-khab*]

‘Bapak sedang membaca buku apa?’

(2) แม่กำลังอ่านหนังสือพิมพ์ (Kancanawan, 1999:80).

[*pho-kam-lang-aan-nang-se-phim*]

‘Ibu sedang membaca koran’

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kata sapaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thailand?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan kata sapaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thailand?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Suatu hasil pencapaian, apapun bidangnya baik dalam bentuk tulisan ataupun lisan pasti memiliki tujuan dan berharap akan mempunyai manfaat bagi pembacanya. Begitu pula penyusunan skripsi ini, penulis mempunyai tujuan dan berharap mempunyai manfaat bagi pembacanya.

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. mendeskripsikan kata sapaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thailand.
2. mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bahasa Indonesia dan bahasa Thailand.

1.3.2 Manfaat

Hasil penelitian yang berupa paparan mengenai kata sapaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thailand, diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi teoritis tentang bentuk-bentuk perbandingan yang dilihat dari persamaan dan perbedaan kata sapaan bahasa Indonesia dan bahasa Thailand.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan bagi pembaca tentang bentuk-bentuk perbandingan yang dilihat dari persamaan dan perbedaan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian linguistik komparatif yang serupa dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut jika dibandingkan dengan penelitian ini merupakan penelitian yang dianggap sama namun juga ada perbedaannya, sehingga dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

Tesis yang ditulis oleh Nadaraning (Universitas Gajah Mada, 2012) berjudul “Kata Sapaan dalam Bahasa Melayu Dialek Patani Thailand Selatan” tentang (1) banyak bentuk sapaan yang terdapat pada bentuk sapaan lengkap, sapaan tidak lengkap dan penghilangan suku kata awal, biasanya terjadi informasi informal, sapaan bentuk ulang adalah kata sapaan yang diulang atau yang menyatakan pengganti jamak, dan sapaan berupa frase (2) terdapat tiga jenis makna referensi yaitu makna referensi pada sapaan kekerabatan, makna referensi makna sapaan adat, dan makna referensi sapaan agama (3) sapaan memiliki banyak fungsi memanggil, fungsi menghormati, dan lain-lain.

Tesis yang ditulis oleh Nimmanupap (Universitas Malaya Kuala Lumpur, 1988) berjudul “Sistem Panggilan dalam Bahasa Malaysia dan Bahasa Thailand” meneliti bentuk-bentuk panggilan kedua bahasa yaitu bahasa Malaysia dan bahasa Thailand. Berdasarkan kebudayaan yang mempunyai banyak jenis bentuk panggilan yang sama, di antaranya kata ganti nama diri kedua, nama panggilan keluarga, gelar dan bentuk sapaan. Dalam bahasa Malaysia bentuk sapaan dan rujukan kehormatan mempunyai lebih banyak jenis yang rata-rata digunakan dengan lebih luas dan lebih condong ke bahasa Thailand. Perbedaan ini dilihat dari bentuk panggilan jenis nama pribadi, yaitu orang Melayu tidak mempunyai nama keluarga, sebaliknya nama pribadi diikuti dengan nama pribadi bapaknya, orang Thailand mempunyai nama keluarga, tetapi nama keluarga tidak digunakan untuk menyapa seseorang, hanya bentuk singkatan yang digunakan di belakang nama lengkapnya dalam keadaan yang

tertentu. Gelar kehormatan suaminya tidak lagi boleh memakai gelar kehormatan mengikuti istrinya. Gelar kehormatan *ท่านผู้ชาย* [*than-phu-chai*] ‘tuan’ untuk laki-laki kata ini telah dibatalkan sejak tahun 1932. Sementara itu, gelar kehormatan untuk wanita *ท่านผู้หญิง* [*than-phu-yin*] ‘nyonya’ atau *คุณหญิง* [*khun-yin*] ‘nona’ hingga kini masih digunakan sebagai gelar yang diberikan atas jasa bakti wanita itu sendiri kepada negaranya.

Sesuai dengan tinjauan pustaka di atas, penelitian tentang “Studi Komparatif Bahasa Indonesia dan bahasa Thailand” belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain. Dari kedua tinjauan pustaka tersebut penelitian ini hanya memiliki kesamaan pada salah satu objek penelitian yakni pada bahasa Thailand, sedangkan perbedaannya pada kedua penelitian skripsi di atas menggunakan bahasa Malaysia sebagai pembandingan dari bahasa Thailand. Pada skripsi ini Bahasa Indonesia dipilih untuk dikaji lebih lanjut dengan bahasa Thailand. Dapat dilihat bahwa ada beberapa bentuk kata sapaan yang digunakan setiap masyarakat. Ini disebabkan perangai manusia dalam setiap masyarakat tergantung kepada peraturan hidup yang tertentu, seperti adat istiadat, moral untuk berinteraksi sesama sendiri, yang dipelajari oleh individu dalam proses membesarkan dalam masyarakat masing-masing (Grayshon 1977:14). Sebenarnya bahasa adalah bagian dari kebudayaan, dan perkataan digunakan dan dipahami dengan betul melalui latar belakang kebudayaan setempat atau struktur sosial oleh masyarakat tersebut. Demikian struktur sosial akan mencerminkan dalam penggunaan bahasanya. Pada yang jelas memperlihatkan aspek ini adalah penggunaan bentuk sapaan atau bentuk panggilan (Noor Azlina 1975:1).

McIntire (1972:286) mengatakan bahwa, “bentuk panggilan merupakan unsur yang bermanfaat untuk mengkaji peranan bahasa dalam konteks sosial.” Sebenarnya terdapat banyak cara untuk merujuk pada anggota masyarakat, yang ditentukan oleh beberapa faktor dan bergantung kepada struktur masyarakat mereka. Dalam masyarakat Asia misalnya, cara menyapa orang lebih kompleks dari pada masyarakat Eropa.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan kerangka dasar yang relevan digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian.

2.2.1 Linguistik

Menurut Suhardi (2013:13) linguistik merupakan induk ilmu bahasa, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Menurut Chaer (2003:6), linguistik adalah ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Teori ini diperkuat oleh Martinet (dalam Chaer, 2003:6) bahwa linguistik merupakan telaah ilmiah mengenai bahasa manusia.

Menurut Alwasilah (dalam Suhardi, 2013:15) terdapat tiga hal yang tercakup dalam linguistik umum, yaitu (1) linguistik deskriptif; (2) linguistik historis; (3) linguistik komparatif. Linguistik deskriptif merupakan studi bahasa yang menggambarkan proses kerja dan penggunaan bahasa oleh penutur. Linguistik deskriptif biasanya berupaya mendeskripsikan bahasa secara apa adanya pada satu masa tertentu. Linguistik historis merupakan studi bahasa yang membahas tentang perkembangan sejarah bahasa tertentu mulai dari masa silam hingga saat ini. Linguistik komparatif merupakan studi bahasa yang membandingkan bahasa-bahasa yang serumpun. Menurut Verhaar (dalam Suhardi, 2013:25), linguistik komparatif dikelompokkan menjadi dua yakni kajian linguistik sinkronis dan kajian linguistik diakronis. Linguistik sinkronis ialah kajian bahasa dalam satu masa saja, misalnya kajian tentang Ejaan Suwandi, kajian tentang sastra modern, sedangkan linguistik diakronis ialah kajian bahasa melalui dua waktu, misalnya linguistik komparatif sastra lama dan sastra modern, dan sebagainya.

Fokus penelitian ini yakni pada linguistik komparatif sinkronis. Kajian ini akan membandingkan dua bahasa yang berbeda yakni bahasa Indonesia dengan bahasa Thailand dalam satu masa.

Bahasa Thailand adalah bahasa resmi di gunakan di negara Thailand. Bahasa Thailand adalah bagian dari kelompok bahasa Tai dari kelompok bahasa Tai-Kadai. Bahasa-bahasa Tai-Kadai diperkirakan berasal dari selatan RRC, dan sebagian ahli bahasa telah menyatakan kemungkinan adanya hubungan dengan kelompok bahasa Austroasiatik, Austronesia atau Sino-Tibet. Thailand dikenal oleh orang asing sebagai negara Siam (negara yang bebas) adalah satu-satunya negara di Asia Tenggara yang tidak pernah dijajah oleh kekuasaan barat. Thailand perbatasan dengan Malaysia bagian selatan, Burma di sebelah barat, Laos di utara serta di bagian timur laut dan Kamboja di sebelah timur. Jumlah penduduk Thailand sebanyak 53 juta orang. “kebanyakan jumlah penduduk terdiri dari orang Thailand. Namun tidak sedikit juga ada dua kelompok minoritas yang berasal dari wilayah yang berbeda yaitu orang Thailand-Muslim dan orang Cina”. Agama Budha adalah agama resmi di negara Thailand sekitar 90 persen penduduk Thailand menganut agama Budha, dan menganut agama Islam, Hindu, Sikh, Kristen, Konfusianisme dan pemujaan leluhur. Bahasa Thailand pula adalah bahasa nasional yang memiliki dan angkanya yang tersendiri tahun 1283 (Nimmanupap, 1988: 33).

Aksara Thailand ketika ditransliterasikan ke dalam alfabet bahasa Indonesia menjadi suku kata, bukan huruf. Sebuah aksara Thailand terdapat 44 aksara konsonan, dan 17 aksara suara (vokal) dalam aksara Thailand, Tabel berikut menunjukkan aksara Thailand dengan bunyi aslinya ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

Tabel 2.1 Aksara Bahasa Thailand

Jenis	Jumlah	Aksara dalam bahasa Thailand
konsonan	44	ก ข ฃ ค ฅ ฉ ง จ ฉ ช ฌ ญ ฎ ฏ ฐ ฑ ฒ ณ ด ต ถ ท ธ น บ ป ผ ฝ พ ฟ ภ ม ย ร ล

		ว ศ ษ ส ห พื อ ฮ
Vokal	17	ะ า ิ ี ื ึ ุ ู ั ำ แ โ ใ ไ ถ ฤ ฦ

Tabel 2.2 Aksara (Konsonan-Vokal) Bahasa Thailand dengan bunyi aslinya dalam Bahasa Indonesia

Aksara Thailand (konsonan)				
Aksara	Nama	Arti	Bunyi	Kelas
ก	ko kai	ayam	k	tengah
ข	kho khai	telur	kh	tinggi
ข	kho kuat	botol	kh	tinggi
ค	kho khwai	kerbau	kh	rendah
ค	kho khon	orang	kh	rendah
ฆ	kho ra-khang	lonceng	kh	tengah
ง	ngo ngu	ular	ng	tengah
จ	cho chan	piring	ch	tengah
ฉ	cho ching	simbal	ch	tinggi
ช	cho chang	gajah	ch	rendah
ซ	so so	rantai	s	rendah
ฅ	cho choe	hutan	ch	rendah
ญ	yo ying	wanita	y	rendah
ฎ	do cha-da	topi	d	tengah
ฏ	to pa-tak	tongkat	t	tengah
ฐ	tho than	alas	th	rendah
ฑ	tho montho	tokoh ramayana	th	rendah
ฒ	tho phu-thao	orang tua	th	rendah
ณ	no nen	biksu	n	rendah
ด	do dek	anak	d	tengah

ต	to tao	penyu	t	tengah
ถ	tho thung	karung	th	tinggi
ท	tho thahan	tentara	th	rendah
ธ	tho thong	bendera	th	rendah
น	no nu	tikus	n	rendah
บ	bo bai-mai	daun	b	tengah
ป	po pla	ikan	p	tengah
ผ	pho phueng	lebah	ph	tinggi
ฝ	fo fa	tudung	f	tinggi
พ	pho phan	wadah berkaki	ph	rendah
ฟ	fo fan	gigi	f	rendah
ภ	pho sam-phao	perahu layar	ph	rendah
ม	mo ma	kuda	m	rendah
ย	yo yak	raksasa	y	rendah
ร	ro reua	perahu	r	rendah
ล	lo ling	monyet	l	rendah
ว	wo waen	cicin	w	rendah
ศ	so sala	pavilion	s	tinggi
ษ	so rue-si	pertapa	s	tinggi
ส	so suea	harimau	s	tinggi
ห	ho hip	peti	h	tinggi
ฬ	lo chu-la	layang-layang	l	rendah
อ	o ang	ember	o	tengah
ฮ	ho nok-huk	burung hantu	h	rendah

Vokal Bahasa Thailand									
vokal	bunyi	vokal	bunyi	vokal	bunyi	vokal	bunyi	vokal	bunyi
ะ	a	ิ	ie	ั	a	ใ	Ai	แ	ae
า	a	ึ	ue	อ่า	am	โ	o	ใ	ai
ิ	i	ึ	ue	เ	e	ุ	u	ุ	u
ฤ	rue	ฎ	lue						

Tabel 2.3 Angka dalam Bahasa Thailand dan Bahasa Indonesia

Angka bahasa Thailand	Angka bahasa Indonesia
๑	1
๒	2
๓	3
๔	4
๕	5
๖	6
๗	7
๘	8
๙	9
๑๐	10

2.2.2 Kata Sapaan Bahasa Indonesia

Bentuk sapaan pada hakikatnya adalah sistem sosial. Bentuk sapaan merupakan fenomena sosiolinguistik ketika tuturan langsung maupun tidak langsung dituturkan oleh seorang penutur. Kata-kata yang digunakan dalam kegiatan bertegur sapa adalah kata sapaan.

Kridalaksana (1985: 14), menjelaskan kata sapaan adalah kata atau kapan yang digunakan dalam sistem tutur sapa. Kata sapaan dalam bahasa Indonesia adalah

kata yang digunakan untuk menegur sapa orang yang diajak bicara. Kata sapaan merupakan bagian dari bahasa yang pemakaiannya ditentukan oleh aspek sosial. Kata sapaan memiliki sifat yang beragam, sebab kata sapaan berbanding lurus dengan sistem sapaan yang ada dalam suatu bahasa. Oleh karena itu, ada kata sapaan dari jenis kata ganti persona, nama diri, sebutan kekerabatan, gelar kepangkatan, kata nama, kata nama pelaku, dan kata ganti persona kedua (Kridalaksana, 1985: 14).

A. Kata Sapaan dari jenis kata persona

Kata ganti persona disebut juga kata ganti diri, sebab fungsinya mengganti diri orang. Kata ganti yang mengacu pada diri sendiri sering disebut kata ganti persona pertama, kata ganti yang mengacu pada lawan bicara sering disebut kata ganti persona kedua, sedangkan kata ganti yang mengacu pada orang lain yang dibicarakan sering disebut kata ganti persona ketiga. Di antara ketiga jenis kata ganti tersebut, ada yang mengacu pada jumlah tunggal (singular) maupun yang jamak (plural).

Tabel 2.4 Pronomina dalam Bahasa Indonesia

Pronomina Persona					
II		II		III	
singular	plural	singular	Plural	singular	Plural
saya	kami	kamu	kalian	ia, dia	mereka
aku	kita	engkau	kamu sekalian	beliau	mereka
		anda	anda sekalian		semua

Kridalaksana (1994: 77)

B. Nama diri

Nama diri dalam bahasa Indonesia merupakan nama yang disematkan dari sejak lahir, seperti *Totok*, *Rani*, *Nurul*, *Rohim*, dan lain sebagainya. Dalam suku tertentu ada juga penyematan nama keluarga di belakang nama diri, seperti marga Sihombing, Sungkar, Tambayong, dan lain sebagainya. Nama keluarga hanya digunakan pada orang keturunan tertentu di Indonesia.

C. Sebutan kekerabatan

Sebutan kekerabatan dalam Bahasa Indonesia merupakan sebutan pada orang yang memiliki garis keturunan yang sama ataupun dari kekerabatan perkawinan. Berikut ini merupakan sebutan untuk golongan yang memiliki garis keturunan sedarah, dan sebagainya:

Bapak	orang tua kandung laki-laki;
Ibu	orang tua kandung perempuan;
Anak	keturunan laki-laki/perempuan;
Adik	saudara kandung muda (laki-laki/perempuan);
Kakak	saudara kandung tua (laki-laki/perempuan);
Nenek	ibu dari orang tua kandung perempuan atau laki-laki;
Kakek	bapak dari orang tua kandung perempuan atau laki-laki;
Tante/Bibi	adik atau kakak perempuan dari ibu atau bapak;
Om/Paman	adik atau kakak laki-laki dari ibu atau bapak;
Cucu	anak dari anak keturunan ketiga;
Sepupu	anak dari tante/bibi atau Om/Paman saudara orang tua.

Sebutan untuk kekerabatan karena pernikahan adalah dengan kata menantu, mertua, dan ipar yang disematkan di depan nama panggilan kekerabatan sedarah di atas misal:

Suami	laki-laki pasangan anak perempuan;
Istri	perempuan pasangan anak laki-laki;
Menantu laki-laki	suami dari anak perempuan;
Menantu perempuan	istri dari anak laki-laki;
Ipar laki-laki	suami dari adik/kakak perempuan;
Ipar perempuan	istri dari adik/kakak laki-laki;
Mertua perempuan	ibu dari istri/suami;
Mertua laki-laki	bapak dari istri/suami.

2.2.3 Kata Sapaan Bahasa Thailand

Bahasa Thailand merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Thailand di negaranya dan yang berada di negara lain. Kata sapaan dalam bahasa Thailand terdiri atas:

- a. Kata Ganti Nama;
- b. Nama Pribadi;
- c. Kata Ganti Nama Diri Kedua;
- d. Nama Panggilan Kekeluargaan.

A. Kata Ganti Nama

Kata **สรรพนาม** [*sap-nam*] ‘pronomina’ adalah kata ganti nama seseorang yang terlibat dalam percakapan. Pronomina persona dalam bahasa Thailand dibagi menjadi tiga jenis. Kata ganti nama diri orang pertama terdapat sebagai bentuk dan bentuk jamak, dan sebagai berikut:

- a) Kata ganti nama diri orang pertama, kata yang menggantikan diri orang yang berbicara sebagai bentuk tunggal dan berikutnya:
 1. ฉัน [*chan*] ‘saya’ digunakan untuk ganti namanya sendiri bagi wanita;
 2. ผม [*phom*] ‘saya’ digunakan untuk ganti namanya sendiri bagi laki-laki;
 3. ข้าพเจ้า [*khap caw*] ‘hamba’;
 4. เรา [*raw*] ‘kami’;
 5. พวกเรา [*phuak raw*] ‘kita’;
 6. ข้าพเจ้า [*khap caw*] ‘hamba’ kata ini digunakan untuk kata ganti nama diri ketika berbicara dengan raja.
- b) Kata ganti orang kedua, kata yang menggantikan orang yang diajak bicara. Kata ganti orang kedua dalam bentuk tunggal, untuk kata ganti nama dalam bentuk jamak digabungkan dengan kata **พวก** [*phuak*] di depan kata berikutnya:
 1. ท่าน [*than*] sebutan ini merujuk pada orang yang berstatus tinggi, misalnya pegawai berpangkat tinggi. Dalam keadaan resmi untuk menunjukkan kesopanan

dan kehormatan kepada orang yang disapa. Sebutan ini juga bisa digunakan untuk golongan raja yang berkedudukan rendah dalam keadaan tidak resmi, dan juga bisa digunakan untuk kata ganti orang ketiga yang dihormati;

2. คุณ [*khun*] sebutan ini merujuk pada orang yang berstatus sama dalam keadaan resmi maupun tidak resmi. Sebutan ini digunakan untuk menunjukkan rasa sopan dan hormat pada orang yang disapa, orang yang belum akrab;
 3. เธอ [*the*] sebutan ini ditujukan kepada orang yang berstatus lebih rendah maupun berstatus sama namun sudah akrab. Lazim digunakan pada kaum wanita;
 4. นาย [*nay*] sebutan ini ditunjukkan kepada orang yang berstatus sama dan akrab, lazim digunakan pada kaum laki-laki. Namun kadang kala juga digunakan pada orang yang berstatus lebih rendah;
 5. แก่ [*kae*] sebutan ini ditujukan kepada orang yang berstatus lebih rendah dan di kalangan orang yang sudah akrab dalam keadaan tidak resmi. Bentuk ini dianggap kasar jika digunakan pada orang yang tidak dikenal. Bentuk ini juga digunakan untuk kata ganti nama diri ketiga untuk orang yang berstatus tinggi dalam bentuk kasar;
 6. มิ่ง [*meng*] dalam bahasa Inggris *you*. Sebutan ini ditujukan pada orang yang sudah akrab yang pernah tinggal di seberang laut;
 7. หลอน [*lon*] sebutan ini ditujukan pada orang yang sudah akrab dan digunakan untuk menimbulkan efek sendirian pada orang yang dituju.
- c) Kata ganti orang ketiga, kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Kata ganti orang ketiga dalam bentuk tunggal, Kata ganti orang ketiga dalam bentuk jamak sebagai berikut:
1. เขา [*khaw*] ‘ia’;
 2. เขา [*khaw*] ‘dia’;
 3. มัน [*man*] ‘dia’ sebutan ini ditujukan kepada orang yang sudah akrab antara kaum laki-laki kepada orang yang berstatus rendah. Bentuk ini dianggap adalah bentuk yang kasar;

4. พระองค์ [*phrak ong*] ‘beliau’sebutan untuk ini digunakan untuk raja;
5. พวกเขา [*phuak khaw*] ‘mereka’.

B. Nama Pribadi

Nama pribadi terdiri dari nama pertama dan nama keluarga. Nama pribadi orang Thailand biasanya dibentuk dari bahasa Sansekerta, misalnya อัศวิน [*As-sa-win*], สาพาบุรี [*Sa-pha, Bu-ri*]. Sedangkan nama pertama jika terdiri lebih dari satu suku kata, dalam keadaan tidak resmi nama pertama biasanya disingkat atau dipendekkan dan digunakan nama gelar, seperti *As* untuk *Aswin*, *Kris* untuk *Krissana*, dan sebagainya. Untuk nama gelar orang Thailand biasanya lebih menggunakan sebutan hewan kesayangan pada anak mereka, seperti หมู [*mu*] ‘babi kecil’,หนู [*nu*] ‘tikus’, นก [*nok*] burung, dan lain sebagainya.

C. Kata Ganti Nama Diri Kedua

Thailand merupakan negara yang sangat memperhatikan golongan atau setara sosial seseorang. Nama diri merupakan sebutan untuk diri sendiri yang digunakan pada orang lain. Kata ganti nama diri kedua dibagi menjadi dua, yakni kata ganti nama diri kedua untuk keluarga raja, kata ganti nama diri kedua untuk biksu Budha.

Kata ganti nama diri kedua untuk keluarga raja bahasanya beda lagi dengan bahasa nasional yang masyarakat biasa digunakan sehari-hari seperti sebagai berikut:

1. ไต้ฝ่าละอองธุลีพระบาท [*tay-fa-la-ong-thu-li-phra-bad*] ‘yaitu merujuk pada raja atau permaisuri’;
2. ไต้ฝ่าละอองพระบาท [*tay-fa-la-ong-phra-bad*] ‘yaitu merujuk pada bunda raja’;
3. ไต้ฝ่าพระบาท [*tay-fa-phra-bad*] ‘yaitu merujuk pada putra atau putri raja’.

Kata ganti nama diri kedua untuk golongan biksu Budha sebagai berikut:

1. ลุงพี่ [*lung-phi*] ‘yaitu merujuk pada biksu muda’;
2. ลุงพ่อ [*lung-pho*] ‘yaitu merujuk pada biksu usianya setara bapak’;
3. ลุงปู่ [*lung-pu*] ‘yaitu merujuk pada biksu setara kakek’.

D. Nama Panggilan Kekeluargaan

Nama panggilan kekeluargaan merupakan panggilan yang digunakan di antara saudara dekat ataupun saudara kekerabatan yang masih ada pertalian darah, terdiri atas ปู่ [pa], ย่า [ya], ตา [ta], ยาย [yay], พ่อ [pho], แม่ [mae], ลูก [luk], พี่ [phi], น้อง [nong], ลุง [lung], ป้า [pa], น้า [naa], อา [a], หลาน [laan], ลูกพี่ลูกน้อง [luk-phi-luk-nong] dan sebagai berikut:

1. ปู่ [pa] ‘kakek dari sebelah bapak’;
2. ย่า [ya] ‘nenek dari sebelah bapak’;
3. ตา [ta] ‘kakek dari sebelah ibu’;
4. ยาย [yay] ‘nenek dari sebelah ibu’;
5. พ่อ [pho] ‘bapak’;
6. แม่ [mae] ‘ibu’;
7. ลูก [luk] ‘anak’;
8. พี่ [phi] ‘saudara yang lebih tua’;
9. น้อง [nong] ‘saudara yang lebih muda’;
10. ลุง [lung] ‘kakak/adik laki-laki dari sebelah bapak’;
11. ป้า [pa] ‘kakak perempuan dari sebelah bapak’;
12. น้า [naa] ‘kakak/adik perempuan dari sebelah ibu’;
13. อา [a] ‘kakak/adik laki-laki dari sebelah ibu’;
14. หลาน [laan] ‘cucu atau anak saudara’.
15. ลูกพี่ลูกน้อง [luk-phi-luk-nong] ‘sepupu laki-laki atau perempuan’

Bentuk sapaan pertalian perkawinan terjadi pernikahan terdiri atas สามี [sa-mi], ภรรยา [pharaya], ลูกเขย [luk-khey], ลูกสะใภ้ [luk-sa-phay], dan พ่อตา [ta] ‘mertua laki-laki’ แม่ยาย [yay], เขย [khey], สะใภ้ [sa-phay], dan sebagai berikut:

16. สามี [sa-mi] ‘suami’;

17. ภรรยา [*pharaya*] ‘istri’;
18. พ่อตา [*pho-tha*] ‘bapak mertua sebelah suami/istri’;
19. แม่ยาย [*mae-yay*] ‘ibu mertua sebelah suami/istri’;
20. ลูกเขย [*luk-khey*] ‘menantu laki-laki’;
21. ลูกสาว [*luk-sa-phay*] ‘menantu perempuan’;
22. เขย [*khey*] ‘ipar laki-laki’;
23. สาว [*sa-phay*] ‘ipar perempuan’.

2.2.4 Sociolinguistik

Menurut Nababan (1993: 2) sociolinguistik adalah ilmu yang membahas tentang bahasa dalam kaitannya dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Chaer dan Agustina (2010: 2) sociolinguistik merupakan bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahwa bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Phanthumetha (2004:9) mengemukakan bahwa sociolinguistik merupakan hubungan antara bahasa dan masyarakat. Sociolinguistik digunakan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dari struktur bahasa dan memahami tindakan komunikasi bahasa. Sociolinguistik mengkaji tentang struktur sosial yang mempengaruhi pembahasan lawan bicara, variasi bahasa dan keragaman bahasa dan sebagainya.

Bahasa selain melayani sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pengetahuan juga memiliki makna dan berfungsi untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain. Bahasa memainkan peran penting dalam menceritakan tanda-tanda latar belakang untuk mencerminkan perbedaan sosial dan regional dalam pembicara melalui bahasa aksen dan pengucapan pembicara (Kancanawan, 1999:6).

Sociolinguistik menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaiannya di dalam masyarakat (Suwito: 1983:19). Sociolinguistik adalah ilmu yang berhubungan dengan studi hubungan antara linguistik dan ilmu sosial dalam bentuk berbagai parameter seperti struktur bahasa dan juga arti kata dan pengucapan

dan variabel lain yang relevan seperti jenis kelamin, usia, kelas sosial, status sosial, ras, pekerjaan, pendidikan, geografi, dan lain lain. Sociolinguistik merupakan kajian ilmu bahasa yang tidak terlepas dari persoalan hubungan bahasa dengan kegiatan-kegiatan atau aspek kemasyarakatan. Sociolinguistik mempunyai peranan besar terhadap komunikasi dan interaksi di masyarakat dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa atau gaya bahasa yang kita gunakan saat berbicara dengan orang lain, misalnya guru, bapak, ibu, adik, dan lain-lain.

Seperti contoh kata sapaan dalam bahasa Thailand, penggunaan kata *bapak* atau *ibu* hanya digunakan untuk menyapa orang tua พ่อ [pho] ‘bapak’ dan แม่ [mae] ‘ibu’. Di Indonesia kata sapaan *bapak* atau *ibu* dapat digunakan pada orang yang lebih tua meskipun mereka bukan orang tua penutur, Misalnya digunakan untuk menyapa guru laki-laki *bapak guru*.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan acuan untuk melakukan penelitian hingga penelitian tersebut selesai dilakukan. Penentuan metode penelitian merupakan langkah strategis yang harus ditentukan dengan cermat agar menemukan cara untuk melakukan penelitian ilmiah dalam memecahkan suatu masalah.

Terdapat dua macam metode penelitian, yakni metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap suatu penelitian dengan data berupa angka-angka yang dapat diukur kebenarannya secara empiris. Sedangkan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap suatu penelitian yang terjadi dilingkungan sosial.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif komparatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2000:3). Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu hasil dari buku-buku atau dokumen yang berbahasa Indonesia dan bahasa Thailand yang berkaitan dengan kata sapaan. Metode komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. Jadi, penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Pemecahan masalah dalam penelitian ini membutuhkan tahap-tahap yang tepat. Menurut Sudaryanto (1993: 5-7) tahap-tahap penelitian dibagi menjadi tiga yakni: tahap penyediaan data, tahap analisis data, serta tahap penyajian hasil analisis data.

3.1 Sumber Data dan Data

3.1.1 Sumber Data

Sumber data penelitian yang dapat dilakukan dalam penelitian tersebut. Sumber data pada penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dan melalui pada karya-karya ilmiah yang diperoleh dari bersumber buku pelajaran, majalah, artikel baik bentuk jurnal, dokumen dan berupa contoh-contoh kalimat. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk buku-buku tentang kata sapaan. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Peneliti akan menghasilkan data dari buku-buku perpustakaan yang berbahasa Indonesia maupun bahasa Thailand.

3.1.2 Data

Data merupakan bahan penelitian dan bahan yang dimaksud bukan bahan mentah melainkan bahan jadi (Sudaryanto, 1993:9). Sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang diinginkan, maka data yang disediakan berupa bentuk kalimat dari buku tentang kata sapaan yang sudah di dapatkan oleh peneliti.

A. Contoh data kata sapaan bahasa Indonesia (Handayati, 2006:38-39).

Contoh tuturan:

1. *Saya* mau ke rumah kamu.
2. *Kamu* kerja di sini yang rajin ya?.
3. *Dia* yang membeli bajunya.

B. Contoh data kata sapaan bahasa Thailand (Kancanawan, 1999: 147).

Contoh tuturan:

1. **พ่อสบายดีไหม?**
[*pho-sbai-di-mai*]
'Bapak, bagaimana kabarnya?'

2. **คุณจะไปไหน?**
[*khun-ca-pai-nai*]
'Kamu mau ke mana?'
3. **ผมสบายดี**
[*phom-sbai-di*]
'Saya baik-baik saja'
4. **พี่พรุ่งนี้ไปมหาลัยกี่โมง**
[*phi-phrung-ni-pai-mahalai-ki-mong*]
'Kamu besok ke kampus berangkat pukul berapa?'

3.2 Tahap Penyediaan Data

Tahap ini merupakan tahap peneliti menyajikan data. Peneliti menyediakan data sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk tulisan. Dan hendak dianalisis dengan cara mendapatkan data-data yang dari catatan buku-buku, dokumendari perpustakaan universitas, data yang berbahasa Indonesia maupun bahasa Thailand.

3.3 Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut sesuai dengan tujuan pembahasan. Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah metode padan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan intralingual. Metode padan intralingual adalah metode analisis yang digunakan untuk menghubungkan-hubungkan dan membandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual baik terdapat dalam satu bahasa ataupun dalam beberapa bahasa yang berbeda.

A. Analisis data kata sapaan bahasa Indonesia

Contoh tuturan:

- (1) *Saya* mau ke rumah kamu.

Kata *saya* adalah kata yang merujuk kepada orang pertama, orang yang sedang berbicara. Dalam kalimat ini pembicara sedang memberitahu sesuatu kepada lawan bicara.

(2) *Kamu* kerja di sini yang rajin ya?

Kata *kamu* adalah kata yang merujuk pada orang kedua. Dalam kalimat ini bagi pembicara sedang memberitahu seseorang kepada orang kedua dengan menggunakan kata ganti orang kedua *kamu*.

(3) *Dia* yang membeli bajunya.

Kata *dia* adalah kata yang merujuk pada orang ketiga. Dalam kalimat ini penutur dan lawan tutur sedang berbicara tentang orang ketiga dengan menggunakan kata *dia* sebagai kata ganti nama diri orang tersebut.

B. Analisis data kata sapaan bahasa Thailand

Contoh tuturan:

(1) พ่อสบายดีไหม

[*pho-sbai-di-mai*]

‘Bapak bagaimana kabarnya?’

Kata sapaan ini adalah merujuk pada lawan bicara atau persona kedua. Di dalam bahasa Thailand kata *pho* untuk menggunakan ke orang tua kandung laki-laki.

(2) คุณจะไปไหน?

[*khun-ca-pai-nai*]

‘Kamu mau ke mana?’

Kata sapaan ini merujuk pada lawan bicara atau persona kedua. Kata sapaan ini bisa digunakan pada laki-laki/perempuan.

(3) ผมสบายดี

[*phom-sbai-di*]

‘Saya baik-baik saja’

Kata sapaan tersebut adalah kata ganti nama diri persona pertama pada laki-laki ketika berbicara dengan lawan tutur.

(4) พี่ฟรุ้งนี้ไปมหาลัยกี่โมง?

[phi-phrung-ni-pai-maha-lai-ki-mong]

‘Kakak besok pergi ke kampus pukul berapa?’

Kata sapaan ini adalah kata sapaan yang menggukan orang yang sudah akrab untuk menyapa persona kedua untuk orang yang lebih tua maupun laki-laki dan perempuan.

Komparatif kata sapaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thailand, peneliti akan memperbandingkan kata sapaan dalam kedua bahasa ini dalam konteks persamaan dan perbedaan dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Akan terlihat bahwa kedua bahasa ini ada persamaan dan perbedaan karena perbedaan negara dan perbedaan bahasa juga status sosial.

Tabel 3.1 Perbandingan Pronomina Persona dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand

Pronomina Persona คำสรรพนาม												
Bahasa Indonesia							Bahasa Thailand					
No.	BI	I	II	III	L	P	BT	I	II	III	L	P
1.	saya	√			√	√	ผม	√			√	
2.	kamu		√		√	√	คุณ		√		√	√
3.	dia			√	√	√	พี่		√		√	√
4.							พ่อ		√		√	

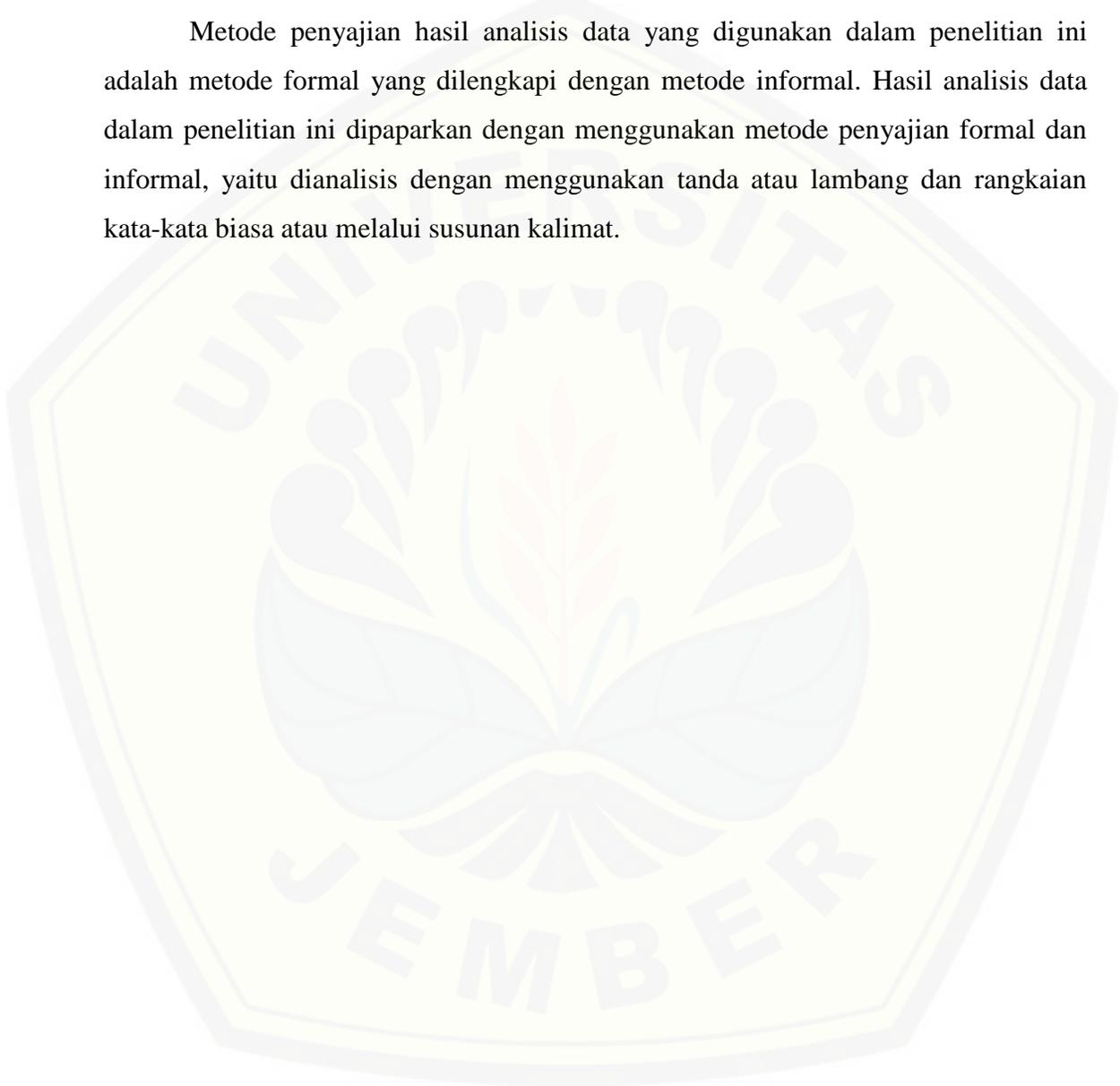
BI: bahasa Indonesia, BT: bahasa Thailand, I: persona pertama, II: persona kedua, III: persona ketiga, L: laki-laki, P: perempuan.

3.4 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Menurut Sudaryanto (1993: 144) penyajian hasil analisis data dibagi menjadi dua, yakni metode formal dan metode informal. Metode formal adalah perumusan dengan tanda atau lambang-lambang atau *anartificial language*. Tanda yang dimaksud dalam metode formal adalah kurung kurawal ({}), kurung siku ([]), kurung

biasa (()), dan tanda kurung miring (/ /). Metode informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa atau melalui susunan kalimat yang disebut dengan *anaturallanguage* (Sudaryanto, 1993:145).

Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode formal yang dilengkapi dengan metode informal. Hasil analisis data dalam penelitian ini dipaparkan dengan menggunakan metode penyajian formal dan informal, yaitu dianalisis dengan menggunakan tanda atau lambang dan rangkaian kata-kata biasa atau melalui susunan kalimat.



BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam sebuah skripsi ini peneliti membandingkan persamaan dan perbedaan kata sapaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thailand, dalam sebuah tuturan kehidupan sehari-hari. Persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut oleh karena perbedaan negara dan budaya, tetapi kedua negara ini terletak di Asia Tenggara, hingga peneliti melihat bahwa kedua bahasa Indonesia dan bahasa Thailand ada persamaan dan perbedaan.

Persamaan kata sapaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thailand dari jenis pronomina persona pertama dalam bentuk jamak pada kata *kita* เเรา [raw] kami พวกเรา [phuak-raw] kata ini penggunaan tidak dibedakan jenis laki-laki dan perempuan. Persamaan pronomina persona kedua juga terdapat bentuk tunggal pada kata *kamu*, คุณ [khun], kata ini dalam bentuk tunggal antara kedua bahasa tersebut memiliki fungsi yang sama, karena dapat digunakan pada kedua jenis kelamin. Pronomina persona kedua ketiga dalam bentuk tunggal pada kata *ia, dia, mereka*, เขา [khaw], มัน [man] พวกเขา [phuak-khaw], maupun bentuk jamak penggunaan fungsinya sama. Dalam bentuk penggunaan nama diri dalam kedua bahasa untuk menyapa seseorang dengan menggunakan nama, penggunaan menyapa untuk menggunakan nama biasanya digabungkan dengan nama kekerabatan dan gelar pangkat seperti *Kak Amir, Dokter Fauzan*, พี่วัน [phi-wan], น้องณี [nong-ni] dan sebagainya. Penggunaan dalam bentuk kata sapaan kekerabatan dalam pertalian darah dan kekerabatan dalam perkawinan seperti *kakek, nenek, paman, bibi* ปู่ [pu], ย่า [ya], ต้า [ta], ยาย [yay], ลุง [lung], ป้า [pa], น้า [na], อา [a] dan sebagainya. Perbedaan kata sapaan dalam bahasa Indonesia dan Thailand. pada pronomina persona pertama dalam bentuk tunggal yaitu, kata *ผม* [phom], *ฉัน* [chan], perbedaan pada bentuk tunggal karena persona pertama dalam bahasa Thailand dibedakan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Perbedaan pronomina persona kedua dalam bentuk tunggal yaitu, kata *นาย* [naii], *เธอ*

[*the*], แก่ [*kae*], ทาน [*than*], หลาน [*lon*], karena perbedaan dari jenis kelamin. Perbedaan sapaan kekerabatan pertalian darah yaitu, kata ปู่ [*pu*] yaitu, ‘kakek dari bapak’ ย่า [*ya*] ‘nenek dari bapak’, ต้า [*ta*] ‘kakek dari ibu’, ยาย [*yay*] ‘nenek dari ibu’, ลุง [*lung*] ‘paman dari ibu’ ป้า [*pa*], ‘bibi dari ibu’ น้า [*na*] ‘bibi dari bapak’, อา [*a*] ‘paman dari ibu’, พ่อ [*pho*] kata ini digunakan untuk menyapa orang tua kandung laki-laki,แม่ [*mae*] kata ini digunakan untuk menyapa orang tua kandung perempuan.

Dari data-data tuturan dalam proses memperbandingkan kata sapaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thailand dapat disimpulkan antara kedua bahasa tersebut ada persamaan dan perbedaan dari jenis laki-laki dan perempuan dalam penggunaannya. Proses pencaian pemahaman tersebut juga di dasarkan pada norma-norma sosial tersebut.

5.2 Saran

Penelitian tentang memperbandingkan kata sapaan dalam bahasa Indonesia dan Thailand, penulis menemu banyak permasalahan yang masih harus di kaji mengenai persamaan dan perbedaan kedua budaya tersebut. Kajian ini meliputi bentuk kata sapaan kedua bahasa, ada beberapa bagian yang tidak diliput oleh karena peneliti terbatas data-data kajian. Dalam beberapa unsur tidak dapat dikaji secara luas dan mendalam, yaitu kata sapaan untuk diri kedua digunakan untuk golongan raja dan golongan biksu, tetapi sekadar menyentuh.

Bentuk kata sapaan dalam kajian ini membahas bagaimana cara menggunakan kata sapaan untuk orang yang diajak bicara dalam keadaan resmi dan tidak resmi. Hasil pada kajian ini nanti akan menjadi bahan utama melengkapi berkaitan dengan bentuk kata sapaan, sesuai dengan nila-nilai budaya Indonesia dan Thailand.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. dan Leonie, A. 2010. *Sosiolinguistik: perkenal awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Grayshon, M. C. 1977. *Towards a Social Grammar of Language*. The Hague: Mouton Publishers.
- Kancanawan, N. 1999. *Karn Wikrok Nai Phasa Thai*. Bangkok: Ramkhamheng University Press.
- Kridalaksana, H. et al. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kridalaksana, H. 1994. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- McIntire, M. L. 1972. "Terms of Address in an Academic Setting", *Anthropological Linguistics*. Jld. 14.7, Hlm. 286-291.
- Moleong, L. J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarta.
- Nababan. 1993. *Sosiolinguistik suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Noor A. A. 1975. *Decisions and Variablity: The Usage of Pronouns. Terms of Address and Languages from West Malaysia*. M.A. Thesis, University of Lancaster.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhardi. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset.
- Phanthumetha, B. 2004. *.Phasasat ceng sangkhom*. Bangkok: Ramkhamheng University Press.

Posakkrisnak, P. 1978. *Laksanak khong phasa Thai*. Bangkok: Khlang Wittaya.

Jiapon, N. 2010. *Sthaban Phasa Thai*. Bangkok: Ramkhamheng University Press.

Damrong. 1992. *Phasa ker karn sesan*: Bangkok: Ramkhamheng University Press.

Phikbalthank, S. 1997. *Kham Sap Nam Thai*. Bangkok: khlang wittaya.

Skripsi:

Nadaraning, A. 2012. “Kata Sapaan dalam Bahasa Melayu Dialek Patani Thailand Selatan”. Yogyakarta: Tesis Universitas Gadjah Mada.

Nimmanupap, S. 1988. “Sistem Panggilan dalam Bahasa Malaysia dan Bahasa Thai”: Suatu Analisis Sociolinguistik. Malaysia: Tesis Universiti Malaya Kuala Lumpur.

Handayati, E. 2006. “Sistem Sapaan Bahasa Jawa Dialek Tengger di Kecamatan Sukapura. Jember: Universitas Jember.

Internet :

(Alfi, “ Kumpulan motto kehidupandan motto skripsi 2012”. 15 Juni 2016.<http://duniascri.blogspot.co.id/>).

(<http://blogpendidikanbahasa.blogspot.co.id/2012/08/kata-sapaan.html>).

(<http://walpaperhd99.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-contoh-kata-ganti-dan-kata.html>).

(<https://docs.google.com/document/d/1qIhIJZAmh7Z5rjk8xmEUJWWxAFZDDKzM7va9MLkjTDk/edit#!>).

Lampiran I

Data Tuturan Bahasa Indonesia

- (1) : Saya agak pusing.
- (2) : Aku sudah mandi tadi.
- (3) : Kita sudah kehabisan beras.
- (4) : Kami sudah lama menanti adik ibu mertua.
- (5) : Kamu harus berkenal dulu.
- (6) : Pakailah baju ini, Anda akan kelihatan lebih cantik.
- (7) : Mengapa engkau kemarin tidak datang?
- (8) : Kalian seharusnya tidak pergi ke sana.
- (9) : Hal ini terserah kepada anda sekalian.
- (10) : kamu sekalian harus pulang.
- (11) : Ia cantik sekali.
- (12) : Dia tidak setuju dengan pendapat kami.
- (13) : Beliau banyakmembantupendudukdisitu.
- (14) : Mereka itu orang India.
- (15) : Sekarang saya tidak dapat menghadiri pesta perkawinan Dokter Fauzan.
- (16) : Tolong bukakan pintu saya, Kak Amir.
- (17) : Mau kemana kakek?
- (18) : Nenek ke mana bu?
- (19) : Dia dari mana pak?
- (20) : Bu, saya minta uangnya!
- (21) : Nak mau ke mana?
- (22) : Silakan mampir Mas!
- (23) : Kamu berangkat dulu Mbak!
- (24) : Dik, ambil baju itu!
- (25) : Paman saya mau mandi.
- (26) : Bibi saya makan di sini ya.

(27) : Dik, saya mau berangkat ke Surabaya.

(28) : Mas, saya ikut ke Surabaya.



Lampiran II

Data Tuturan Bahasa Thailand

- (1) : ผมรู้จักครูคนนั้น
[phom-ru-cak-khru-khon-nan]
'Saya kenal sama guru itu'
- (2) : ฉันชอบเรียนวิชาอังกฤษ
[chan-chob-rian-pha-sa-angkrit]
'Saya suka belajar bahasa Inggris'
- (3) : พรุ่งนี้เราไปตลาดด้วยกัน
[phrung-ni-raw-pai-talat-duai-kan]
'besok kita pergi ke pasar bersama'
- (4) : พวกเราชอบกินส้มตำ
[puak-raw-chop-kin-som-tam]
'kami suka makan somtam'
- (5) : คุณจำได้ไหมว่าประชุมกี่โมง
[khun-ma-cak-nai]
'Kamu dari mana?'
- (6) : นายชื่ออะไร
[naii-che-arai]
'nama kamu siapa?'
- (7) : เธอชอบกินอะไร
[the-chob-kin-arai]
'kamu suka makan apa?'
- (8) : แก่เรียนเสร็จกี่โมง
[kae-rian-sed-ki-moong]
'kamu kuliah sampai jam berapa'

- (9) : ทานมีอะไรให้ผมช่วยไหม
[*than-mi-arai-hai-phom-cuai-mai*]
'mungkin saya bisa bantu *tu*'
- (10) : หล่อนกลับบ้านไหมวันนี้
[*lon-klab-ban-mai-wan-ni*]
'*kam* balik rumah tidak hari ini'
- (11) : เขาไม่เคยเปลี่ยนเลย
[*khaw-mai-key-plian-lei*]
'*ia* tidak pernah berubah'
- (12) : มันไปหาใคร
[*man-pai-ha-khrai*]
'*Dia* lagi cari siapa?'
- (13) : พวกเขาไม่เห็นจะตั้งใจเรียนเลย
[*puak-khaw-mai-hen-cak-tangcai-rian-lei*]
'Kelihatan *mereka* tidak serius dalam perkuliahan'
- (14) : พี่วณทานอะไรหรือยัง
[*phi-wan-thaan-arai-re-yang*]
'*kak wan* sudah makan apa belum?'
- (15) : น้องณีกลับกับใครวันนี้?
[*nong-ni-klap-kab-krai-wan-ni*]
'*dik ni* pulang sama siapa hari ini?'
- (16) : สวัสดีคุณปู่
[*sawad-di-khun-pu*]
'Assalamualaikum, *kakek*'
- (17) : สุขสันต์วันเกิดย่า
[*suk-san-wan-kerd-ya*]
'selamat ulang tahun *nenek*'
- (18) : คุณตากำลังกินข้าว

[*khun-ta-kam-lang-kin-khaw*]

'*kakek* sedang makan'

(19) : ยายผมสบายดี

[*yay-phom-sbai-di*]

'*nenek* saya baik-baik saja'

(20) : พ่อพรุ่งนี้ไปส่งผมที่โรงเรียนนะคับ

[*pho-phrung-ni-pai-song-phom-thi-rong-rian-nah-khab*]

'*bapak* besok hantarkan saya ke sekolah ya'

(21) : แม่นำบอกให้ที่บ้านด้วยเย็นนี้

[*mae-naa-bork-hai-pai-thi-baan-duai-yen-ni*]

'*ibu*, tante suruh ke rumah nanti sore'

(22) : ลูกตั้งใจเรียนนะ

[*luk-tang-jai-rian-nah*]

'*kamu* rajin sekolah ya'

(23) : พี่จะรีบไปไหน

[*phi-ca-rip-pai-nai*]

'*kakak*, keburu mau ke mana'

(24) : น้องจะไปไหน

[*nong-ca-pai-nai*]

'*dik* mau ke mana?'

(25) : ลองให้ผมช่วยไหม?

[*lung-hai-phom-chuai-mai*]

'*paman*, bisa saya bantu?'

(26) : ป้าทำกับข้าวอะไรวันนี้?

[*pa-tham-kab-khaaw-arai-wan-ni*]

'*bibi* masak apa hari ini?'

(27) : นำไปซื้ออะไรที่ตลาดหรือจ้?

[*naa-pai-se-arai-thi-talad-re-ca*]

‘bibi pergi belanja apa di pasar?’

(28) : **อาไหนของฝาก?**

[*a-nai-khong-fak*]

‘paman mana ole-olehnya?’

(29) : **พืวันนี้กลับทำงานกี่โมง?**

[*phi-wan-ni-klab-ki-mong*]

‘mas, hari ini pulang kerja jam berapa?’

(30) : **น้องคืนนี้เราไปกินข้าวข้างนอกนะ**

[*nong-kern-ni-raw-pai-kin-khaw-khang-nok-kan-nah*]

‘dik, nanti malam kita makan di luar ya’

